



Pengantar

Manajemen Modern

Miswan Guamanti, Septiana Mar'atus sholikhah

Pengantar Manajemen Modern

Pengantar Manajemen Modern

Miswan Guamanti
Septiana Mar'atus Sholikhah



Pengantar Manajemen Modern

© Penerbit Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia (PRCI)

Penulis:
Miswan Guamanti
Septiana Mar'atus Sholikhah

Editor: Rusli

Terbitan: Juni 2023

Cover: Tim Kreatif PRCI

Tata Letak: Tim Kreatif PRCI

Hak Cipta 2023, pada Penulis. Diterbitkan pertama kali oleh:

Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
ANGGOTA IKAPI JAWA BARAT
Pondok Karisma Residence Jalan Raflesia VI D.151
Panglayungan, Cipedes Tasikmalaya – 085223186009

Website: www.rcipress.rcipublisher.org
E-mail: rumahcemerlangindonesia@gmail.com

Copyright © 2023 by Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia
All Right Reserved

- Cet. I –: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia, 2023
Dimensi : 18,2 x 25,7 cm
ISBN: 978-623-448-534-9

Hak cipta dilindungi undang-undang
Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan
cara apapun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang
Hak Cipta Pasal 72

Undang-undang No.19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta
Pasal 72

Barang siapa dengan sengaja melanggar dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling sedikit 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp.1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran hak cipta terkait sebagai dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp.500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan Buku dengan judul Pengantar Manajemen Modern sesuai yang ditargetkan. Buku ini berisikan tentang manajemen yang mengintegrasikan unsur manusia, peralatan (teknologi) dan lingkungan, di mana kunci keberhasilannya terletak pada unsur manusia. Kami menyadari bahwa Buku ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak yang bersifat membangun selalu kami harapkan demi kesempurnaan buku ini.

Akhir kata, kami sampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah berperan serta dalam penyusunan Buku ini dari awal sampai akhir. Semoga Allah SWT senantiasa meridhoi segala usaha kita. Amin.

Juni 2023
Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I KONSEP DASAR MANAJEMEN.....	1
A. Pengertian Menurut Para Ahli.....	1
B. Fungsi dan Tujuan Manajemen	4
C. Mancam – Macam Manajemen	8
BAB II PERENCANAAN.....	13
A. Pengertian Menurut Para Ahli.....	13
B. Manfaat dan Tujuan Perencanaan	19
C. Manfaat Perencanaan.....	21
BAB III ORGANISASI MODERN	24
A. Pengertian Menurut Para Ahli.....	24
B. Konsep Dasar Organisasi.....	28
BAB IV STAFFING.....	30
A. Pengertian Menurut Para Ahli.....	30
B. Posisi Staffing	33
C. Tujuan dan Tahapan Staffing.....	47
BAB V FORCASTING	50
A. Pengertian Menurut Para Ahli.....	50
B. Manfaat dan Tujuan Forecasting	54
C. Teknik Forecasting.....	55
BAB VI HUMAN RESOUCCH MANAGEMENT	57
A. Pengertian menurut para Ahli.....	57
B. Fungsi dan Tujuan HRM.....	64
C. Macam-Macam Bentuk HRD atau Jenis-Jenis Diklat untuk Meningkatkan SDM.....	70
BAB VII MOTIVASI	75
A. Pengertian Menurut Para Ahli.....	75
B. Fungsi Dan Tujuan Motivasi.....	82

C. Faktor-faktor Motivasi	84
BAB VIII KEPEMIMPINAN	89
A. Kepemimpinan	89
B. Fungsi Dan Tujuan Kepemimpinan.....	93
C. Ciri- Ciri Kepemimpinan.....	98
BAB IX CONTROLLING.....	101
A. Pengertian Controlling	101
B. Fungsi dan Tujuan.....	106
C. Macam-Macam Controlling.....	112
BAB X REKRUTMEN PEGAWAI	115
A. Pengertian Rekrutmen	115
B. Tujuan dan Fungsi Rekrutmen.....	121
C. Sistem Rekrutmen.....	125
DAFTAR PUSTAKA.....	130

BAB I

KONSEP DASAR MANAJEMEN

A. Pengertian Menurut Para Ahli

Manajemen adalah proses yang berkesinambungan. Tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam proses pendidikan, terutama dalam upaya membentuk karakter bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari perspektif pendidikan, sekalipun teknologi pembelajaran berkembang pesat, fungsi pendidik (guru, dosen, tutor, instruktur, tutor, dan widyaiswara) dalam budaya Indonesia tetap menjadi sangat penting. Hal ini disebabkan proses pendidikan memiliki berbagai komponen, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat dikuasai oleh teknologi. Untuk melaksanakan suatu kegiatan, baik secara pribadi maupun dengan orang lain atau melalui orang lain, dalam mengkoordinasikan dan menggunakan segala sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif, dan efisien, seseorang harus memiliki kemampuan dan keterampilan khusus.

Fungsi mereka tidak dapat sepenuhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pendidik bagi anak didiknya. serta tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, pustakawan, tenaga administrasi, manajemen, pembinaan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan di satuan pendidikan. Pengertian manajemen bisa sangat luas, sehingga tidak ada pengertian yang bersifat digunakan secara konsisten oleh setiap orang sebagai bahan perbandingan. ada beberapa pendapat ahli tentang pengertian manajemen. John D. Millet memberikan pengertian manajemen sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang sudah ada dalam organisasi dalam kelompok-kelompok formal untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Sebaliknya, manajemen adalah proses pengorganisasian, memimpin, dan mengatur semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan, menurut Stoner dan Freeman. Jika Anda mempertimbangkan hal-hal dari sudut itu. Konsep bahasa manajemen berasal dari kata kerja to manage, yang dapat digunakan untuk mengelola, melaksanakan, dan mengatur. Terlepas dari kata itu, manajemen tidak mudah didefinisikan dengan presisi. Bahkan tidak ada istilah yang dikenal luas karena banyak sekali para

ahli yang memberikan keahlian manajemen dan definisi mereka seringkali beragam. Manajemen, yang merupakan suatu proses, adalah pendekatan metodis untuk melaksanakan pekerjaan.

Ada ketidaksepakatan di antara para ahli mengenai hal-hal spesifik, tetapi prosesnya berbentuk tugas-tugas yang berhubungan dengan manajemen seperti mengatur, mengarahkan, mengelola, dan mengawasi. Definisi ini menunjukkan bahwa manajemen dilakukan untuk mencapai tujuan. Menurut banyak definisi manajemen, manajemen pendidikan adalah tindakan mengatur, mengarahkan, dan mengelola upaya pendidikan individu dengan tujuan memanfaatkan semua sumber daya yang tersedia untuk memenuhi tujuan pendidikan. Manajemen, yang merupakan suatu proses, adalah pendekatan metodis untuk melaksanakan pekerjaan. Ada ketidaksepakatan di antara para ahli mengenai hal-hal spesifik, tetapi prosesnya berbentuk tugas-tugas yang berhubungan dengan manajemen seperti mengatur, mengarahkan, mengelola, dan mengawasi. Definisi ini menunjukkan bahwa manajemen dilakukan untuk mencapai tujuan.

Memanfaatkan motivasi dan ide orang lain untuk melaksanakan suatu tugas dengan maksud mencapai tujuan yang telah ditentukan adalah manajemen. Manajemen memiliki banyak teknik. Kepemimpinan estetika mengacu pada pengorganisasian semua elemen yang bekerja sama untuk mempromosikan tujuan. Ini juga mengacu pada memimpin, membujuk, dan mengendalikan orang lain. Manajemen adalah proses kerja sama dengan individu, kelompok, dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Kata "manajemen" berasal dari kata kerja "mengelola".

Proses digunakan untuk melakukan manajemen, dan manajemen didasarkan pada urutan dan fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah manajemen sumber daya organisasi yang sistematis dan berbasis proses, termasuk orang-orangnya, keuangan, prosedur, bahan, mesin, dan pemasaran. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen dipraktekkan untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara terpadu dan terkoordinasi.

Mengalokasikan semua sumber daya melalui proses perencanaan, pengorganisasian, tindakan, pengarahan, dan pengelolaan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan adalah definisi langsung dari manajemen. Orang-orang yang menjalankan tugas manajemen adalah para pelaku dalam manajemen. Orang yang bertanggung jawab mengelola operasi untuk mencapai tujuan organisasi dikenal sebagai manajer. Dia mendefinisikan manajemen sebagai proses penataan atau mempekerjakan, yang dimulai dengan proses perencanaan, koordinasi, penggerakan, dan pengawasan. Prosesnya sirkular karena setelah proses monitoring (perencanaan) terakhir selesai, kembali ke tahap awal.

Manajemen dapat dicirikan sebagai manajemen yang terdiri dari POAC, (Planning, Organizing, Actuating, dan Controlling). Berikut ini adalah definisi perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengendalian: Bagian terpenting dari setiap organisasi atau lembaga, serta setiap kegiatan kelompok atau individu, adalah perencanaan. Karena setiap kegiatan akan selalu menemui kendala bahkan kegagalan, maka suatu tindakan dapat diukur dengan baik dengan perencanaan atau persiapan yang matang.

Untuk dapat memenuhi tujuannya, suatu organisasi atau lembaga harus memiliki rencana operasional yang akan dilakukan dimasa yang akan datang. Perencanaan sangat berguna dalam suatu lembaga karena tanpanya, suatu organisasi atau lembaga akan berjalan tanpa arah dan mudah. Manajer mengelola organisasi orang dan sumber daya material melalui pengorganisasian (organizing). Kemampuan organisasi untuk mengkoordinasikan berbagai sumber daya untuk mencapai tujuan adalah kekuatannya.

Semakin terintegrasi dan terkoordinasi dengan baik tindakan organisasi, semakin baik ia mampu mencapai tujuannya. Pekerjaan seorang manajer melibatkan banyak kerja sama. Tujuan dan manfaat organisasi antara lain mengatasi hambatan atau batasan pada bakat masing-masing orang, bekerjasama untuk mencapai tujuan yang lebih efektif dan efisien, mengalokasikan tanggung jawab sesuai dengan bakat, dan mengutamakan kepentingan bersama. Dalam hal penempatan sumber daya manusia organisasi dan memberdayakan mereka, tujuannya adalah untuk menempatkan orang yang tepat dalam peran yang tepat.

Ahli manajemen awal abad 20 Mary Parker Follett (1868-1933) menyatakan dalam Hoesada (2013:52) bahwa manajemen adalah seni melaksanakan sesuatu melalui manusia (orang lain). Istilah manajemen telah ditafsirkan secara berbeda oleh berbagai pihak. Jelas bahwa agar suatu organisasi dapat mencapai tujuannya, orang-orang yang akan melakukan pekerjaan atau tugas tertentu harus diatur oleh pemimpin atau manajer. Oleh karena itu, jika dilakukan dengan benar, pekerjaan dapat diselesaikan. Selain itu, orientasi organisasi dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas adalah pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut sudut pandang yang berbeda, manajemen adalah proses mengatur, mengarahkan, dan mengawasi upaya anggota organisasi serta penggunaan sumber daya organisasi lainnya untuk memenuhi tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya. Definisi ini menekankan pada fakta bahwa manajemen melibatkan proses yang harus diikuti secara tepat untuk melaksanakan pekerjaan. Komponen karyawan, staf, dan pimpinan semuanya terikat satu sama lain dan memiliki orientasi yang sama, yaitu tujuan perusahaan. Perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan

pemantauan atau pengendalian merupakan beberapa tindakan yang harus dilakukan atau dilalui melalui proses yang dimaksud secara metodis dan terpadu.

Manajemen menurut Daft (2013:6) adalah keinginan untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien. kontrol dan arah. Definisi ini memberikan penekanan yang kuat pada dua konsep perencanaan utama: (1) empat peran manajemen, kepemimpinan, pengendalian, dan (2) keinginan untuk mencapai tujuan organisasi dengan cara yang efektif dan efisien. Menurut Syafiie (2011: 1), mengutip Frederick W. Taylor (1947), ilmu manajemen adalah pengetahuan tentang apa yang akan Anda capai dan kemudian apa yang mereka lakukan dengan metode terbaik dan paling sederhana. Menurut Terry (2016), manajemen adalah suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan serta digunakan untuk menetapkan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dengan menggunakan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya. Simmamora (2016: 3) mengklaim bahwa manajemen adalah proses memanfaatkan sumber daya manusia dan material untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Wibowo (2012: 9) mengutip pernyataan Drucker bahwa manajemen adalah seperangkat prosedur khusus yang mengubah sekelompok orang menjadi kelompok yang efektif dan berorientasi pada tujuan. Manajemen digambarkan sebagai suatu proses yang menggunakan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan melalui perencanaan, pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian oleh Dubrin dalam Wibowo (2012: 9).

Manajemen menurut Stoner dan Preeman dalam Wibowo (2012:9) adalah proses pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan pekerjaan anggota organisasi sambil memanfaatkan sumber daya organisasi yang tersedia untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditentukan. Menurut Wibowo (2012:9), Robbins dan Coulter (1996) mendefinisikan manajemen sebagai teknik pemanfaatan orang lain untuk melaksanakan tugas secara efektif dan efisien.

B ■ Fungsi dan Tujuan Manajemen

Menurut Amin et al. Tahun 2019, fungsi manajemen secara umum terdiri dari empat kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian. Fungsi perencanaan adalah tugas yang melibatkan mencari tahu apa yang harus dilakukan oleh tim untuk

mencapai tujuan yang dinyatakan. termasuk proses pengambilan keputusan, seperti perencanaan untuk memilih di antara pilihan. Perencanaan pendidikan memerlukan proses pemikiran metodis dan analisis rasional (mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana akan dilakukan, oleh siapa, mengapa harus dilakukan, dan kapan akan dilakukan?). menekankan perlunya peningkatan mutu pendidikan agar dapat lebih memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat.

Proses pengorganisasian memerlukan pemecahan pekerjaan menjadi tugas-tugas yang lebih kecil, mendistribusikan tugas-tugas itu kepada orang-orang berdasarkan keahlian mereka, mengalokasikan dan mengkoordinasikan sumber daya, dan mempromosikan efektivitas tujuan organisasi. Tujuan pengarahan adalah untuk memimpin bawahan menjadi karyawan (staf) dengan keterampilan dan pengetahuan yang diperlukan untuk berkontribusi dengan sukses dalam pencapaian tujuan organisasi. Untuk menentukan sejauh mana hasil, diperlukan pengawasan. Kata "pengawasan" juga bisa berarti "kontrol", yang diperlukan untuk memastikan bahwa suatu tugas atau tugas dapat diselesaikan sebagaimana dimaksud.

Salah satu dari empat komponen lainnya, kontrol atau pengawasan, adalah salah satu dari empat komponen yang paling penting dalam upaya dialektika organisasi laba atau nirlaba. Perencanaan, pengorganisasian, tindakan, dan pengendalian adalah semua bagian penting dari proses organisasi. Peningkatan moral organisasi secara keseluruhan sangat terkait dengan bukti upaya manajemen sebagai pengawasan berkorelasi dalam sistem kerja organisasi. Dalam bahasa Inggris, pengawasan kadang-kadang disebut sebagai kontrol karena secara umum dipahami sebagai alat indikator dalam kontrol.

Kontrol, yang dapat merujuk pada pengawasan atau kontrol, kadang-kadang mengalami perkembangan pesat dalam ilmu manajemen. Pengendalian, menurut Hummar (1994), adalah "upaya sistematis manajemen untuk mencapai tujuan dengan membandingkan kinerja dengan rencana dan mengambil tindakan yang tepat untuk memperbaiki perbedaan penting", yang berarti bahwa pengawasan adalah upaya sistematis untuk mencapai tujuan dengan menyampaikan perbandingan kinerja awal dan menerapkannya. tindakan korektif. berkaitan dengan perbedaan dan perubahan keduanya. Menurut justifikasi yang diberikan, pengawasan jelas dimaksudkan untuk memberikan batasan terhadap suatu kegiatan yang telah direncanakan dengan baik sebelumnya. Kinerja dalam pengendalian ini dipusatkan pada tingkat yang efektif atau terkoordinasi, dan perencanaan (planning) lebih penting.

Efektivitas adalah persyaratan untuk kesesuaian, tetapi peran pengawasan terutama berkaitan dengan efisiensi atau kesesuaian. Dengan pengertian tersebut, maka frase pengendalian—atau pengawasan, dalam bahasa Indonesia—adalah usaha yang lugas dan dapat dilihat sebagai langkah menuju kesesuaian dengan organisasi dan tujuan organisasi. Akibatnya, keberadaan kontrol ini berfungsi sebagai pengawasan di organisasi nirlaba dan nirlaba, dan kontrol memiliki tujuan untuk meningkatkan akuntabilitas di tempat pertama, menanggapi kekhawatiran tentang kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan yang ditetapkan, dan kedua, menawarkan perlindungan. untuk aset organisasi di yang ketiga, dan mencapai puncak aktivitas ekonomi yang sesuai. Jika selama proses implementasi masih mempertimbangkan keempat fungsi tersebut, maka implementasinya dapat dimaksimalkan. mematuhi pedoman yang digariskan dalam proses pengawasan.

Kejujuran, kepatutan, kemanjuran, dan transparansi hanyalah beberapa dari beberapa prinsip pengawasan. Beberapa elemen proses pengawasan ini memberikan gambaran yang realistis tentang betapa pentingnya posisi pengendalian ini dalam sebuah organisasi, bagaimana mengeluarkan hasil yang berkualitas tinggi, dan bagaimana mencapai tujuan seefektif mungkin. Agar dapat memberikan kekuatan tersendiri sesuai dengan fungsi yang diinginkan, pengendalian harus memperhatikan adanya sejumlah persyaratan yang sangat krusial dalam posisi penerapannya. Kondisi pertama adalah perencanaan yang matang, kedua memiliki proses yang jelas sesuai dengan SOP (standar operasional prosedur), dan ketiga dipimpin oleh orang-orang yang dapat dipercaya, keempat transparan dengan memberikan justifikasi tertulis, dan sejalan dengan penggunaan anggaran.

Hal ini diyakini sangat vital karena adanya asas atau asas pengawasan, oleh karena itu upaya pengawasan harus dilakukan secara maksimal untuk melihat hasil yang sebesar-besarnya. Ungkapan "manajemen modern" telah digunakan untuk menggambarkan kemajuan manajemen. Berbagai teori yang menjelaskan suatu perjalanan dalam suatu proses dalam suatu organisasi disajikan pada bagian ini. Menurut Kadarman, seorang ilmuwan manajemen kontemporer, ada beberapa proses dalam pengawasan, seperti pemberian indikator standar kelelahan, evaluasi kinerja, dan perbaikan di berbagai bidang deviasi.

Peran Manajemen, Manajemen memiliki sejumlah fungsi dan sangat penting bagi seseorang untuk mengejar pendidikan serta hobi lainnya. George R. Terry dan Laslie W. Rue menyatakan hal ini. Ada beberapa fungsi manajemen dalam bidang pendidikan itu sendiri, antara lain:

- a. Perencanaan atau perencanaan fungsi. Aspek terpenting dari manajemen perusahaan adalah fungsi manajemen yang pertama, yaitu perencanaan. Tahukah Anda bahwa perencanaan sangat penting karena membantu mengidentifikasi tujuan bisnis dan tindakan yang diperlukan untuk mencapainya? Dalam situasi ini, manajer berperan sebagai seseorang yang harus mencari alternatif untuk memastikan bahwa tujuan akhir mencakup strategi jangka menengah, jangka pendek, dan jangka panjang. Manajer juga akan merencanakan dan menilai langkah-langkah terkait bisnis yang telah diterapkan. Tanpa perencanaan, sebuah perusahaan tidak dapat berfungsi sebagaimana mestinya. Jika hal ini terjadi, perusahaan dapat gulung tikar dan bangkrut.
- b. Organisasi atau Fungsi Organisasi. Fungsi kedua manajemen adalah organisasi atau organisasi. Dalam situasi ini, fungsi manajemen adalah mengubah proyek berskala besar menjadi beberapa proyek kecil. Biasanya, organisasi ini dapat beroperasi dengan mengidentifikasi tugas yang harus diselesaikan, bagaimana tugas tersebut harus dilaksanakan, dan siapa yang harus menyelesaikannya. Tujuan utama pengembangan organisasi adalah untuk membantu para manajer melaksanakan tugasnya dengan lebih efektif. Selain itu, Penetapan sumber daya untuk berbagai tugas yang lebih membutuhkan kemudahan dan keefektifan. Tujuan organisasi akan lebih formal dan terstruktur jika semuanya berjalan dengan baik.
- c. Fungsi Kepegawaian atau Penempatan. Fungsi manajemen ketiga adalah perekrutan atau penempatan personel. Sumber daya umum seperti peralatan, perkakas, dan inventaris lebih disukai untuk fungsi ini.
- d. Mengambil atau Memberi Arahan Fungsi. Tanggung jawab manajemen yang keempat adalah mengarahkan atau membimbing. Di sini, fungsi manajemen itu sendiri bekerja untuk mendorong individu atau kelompok untuk terlibat dalam bisnis dan mencapai tujuan sejalan dengan proses yang telah ditetapkan sebelumnya. Jika timbul masalah, pengelola akan memberikan arahan agar rencana yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan tanpa kesulitan. Di dalam hal-hal yang tidak terduga dapat terjadi di sektor korporasi.

Tentu saja, beberapa rencana yang telah dibuat sebelumnya mungkin tidak dapat dilaksanakan. Sekarang, fungsi manajemen untuk pengarahan mengasumsikan peran yang sangat penting untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kejadian yang tidak terduga. Di sini, manajemen fungsi dapat mengontrol semua yang dilakukan oleh

sumber dilakukan oleh sumber kekuasaan dapat sebagaimana mestinya.

- e. Mengontrol atau mengawasi kegiatan. Tugas manajerial terakhir adalah pengawasan. Setelah rencana dan tindakan telah diikuti, langkah berikut, dibutuhkan pengawasan atau pengaturan untuk menilai setiap aspek kinerja karyawan di perusahaan. Dalam hal ini pengelola juga mengawasi segala sesuatu yang telah dikerjakan untuk memastikan semuanya sesuai dengan apa yang direncanakan atau tidak. Di sini, pengawasan sangat membantu karena memungkinkan penyimpangan dan kesalahan dalam pelaksanaan pekerjaan diperbaiki dan kemudian diterapkan sebagai pelajaran perencanaan (George R. Terry dan Laslie W. Rue, 2005: 9).

Dalam melakukan pengawasan, faktor-faktor berikut harus diperhatikan: Routing (rute), dimana Pengelola harus memilih jalur untuk meminimalkan risiko kesalahan; Penjadwalan (Penentuan Waktu), dimana Pengelola harus memiliki jadwal yang teratur dalam melakukan supervisi, seperti sebulan dua kali; dispatching (melaksanakan perintah), dimana manajer harus memiliki disposisi yang dapat memotivasi dan memerintahkan sumber daya untuk melakukan tugas dalam waktu yang ditentukan; dan terakhir, Tindak Lanjut (Ikuti Terus), di mana Manajer menilai semua masalah dan menawarkan solusi untuk memastikan mereka tidak kembali.

C. Mancam – Macam Manajemen

1. Manajemen pemasaran

Berikut adalah bagaimana Kotler (2012: 146) mendefinisikan konsep manajemen pemasaran: Manajemen pemasaran adalah analisis, implementasi, dan pengawasan inisiatif yang dirancang untuk melibatkan pasar sasaran dalam dialog untuk memajukan tujuan organisasi. Manajemen pemasaran adalah proses menganalisis, merencanakan, mengoordinasikan, dan mengendalikan program yang mencakup pembuatan konsep, penetapan harga, dan penyebaran produk, layanan, dan ide yang dirancang untuk membangun dan mempertahankan pertukaran yang menguntungkan dengan pasar sasaran untuk mencapai suatu tujuan, menurut Boyd, Walker, dan Larreche pada 2000:18.

Manajemen pemasaran digambarkan sebagai tindakan menilai, merencanakan, melaksanakan, dan mengendalikan program yang

ditetapkan untuk menetapkan, membangun, dan mempertahankan pendapatan melalui perdagangan melalui pasar sasaran dalam rangka memenuhi tujuan organisasi jangka panjang (Assauri, 2009:12). Pemasaran digambarkan oleh (Rewoldt, 2001:5) sebagai kesesuaian antara kemampuan dan keinginan untuk mencapai tujuan yang saling menguntungkan. Menurut beberapa definisi yang diberikan di atas, manajemen pemasaran adalah seperangkat tindakan sistematis berdasarkan rencana organisasi atau bisnis yang pada akhirnya mengarah pada interaksi timbal balik (timbal balik).

2. Manajemen Keuangan

Dasar-dasar pengelolaan keuangan dan pengembangan kemampuan teknologi keuangan untuk penyusunan laporan keuangan. Informasi yang akan diberikan diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mitra tentang tindakan bisnis yang akan datang. Penggunaan sumber daya yang efisien, pemantauan kualitas kinerja, serta pengumpulan dan pengelolaan kas hanyalah sebagian kecil dari komponen pengelolaan keuangan dan pembiayaan yang memengaruhi efisiensinya. Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, manajer harus mampu mengelola sumber daya dan keuangan. Teknologi semakin penting dalam masyarakat digital saat ini dalam hal mengelola keuangan dan mendanai sekolah. Sebagai hasil dari kemajuan teknologi, pengelola lembaga pendidikan kini dapat menggunakan berbagai aplikasi dan sistem informasi untuk mempermudah pengumpulan dan pengelolaan dana serta pengukuran kinerja.

Namun, manajer institusi harus berpengalaman dalam teknologi yang digunakan untuk memastikan bahwa sistem yang dapat digunakan memberikan manfaat terbesar. Efisiensi pengelolaan keuangan dan keuangan pendidikan juga dipengaruhi oleh berbagai pengaruh internal dan eksternal terhadap lembaga pendidikan. Efisiensi pengelolaan keuangan dan pembiayaan dipengaruhi secara signifikan oleh variabel internal, antara lain kemampuan manajemen dan staf, kemampuan kelembagaan, dan regulasi yang diberlakukan. Sedangkan faktor luar meliputi keadaan ekonomi, politik, dan masyarakat juga dapat berdampak pada efisiensi pengelolaan keuangan dan keuangan.

Pengelola lembaga pendidikan dapat mengambil sejumlah tindakan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan dan pendanaan pendidikan, termasuk menilai dan meningkatkan sistem keuangan, meningkatkan partisipasi pemangku kepentingan dalam pengelolaan dana,

serta memperkuat tata kelola dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana. Agar lembaga pendidikan dapat berfungsi secara efisien dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan, manajemen lembaga tersebut juga harus memiliki kemampuan untuk mengelola risiko dan melakukan perencanaan keuangan yang ketat.

3. Manajemen Operasioanl

Gagasan eko-efisiensi menghilangkan dari rantai operasi manajemen yang didefinisikan aktivitas mengubah bentuk, barang, dan jasa dengan menciptakan atau meningkatkan hal-hal untuk memenuhi kebutuhan manusia (Rusdiana, 2014). Kegiatan memproduksi barang atau menyediakan jasa tersebut perlu dilakukan dengan baik dan efisien. Pengukuran eko-efisiensi dapat dilakukan dengan menggunakan kriteria dan indikator spesifik tergantung pada industrinya. Output non produk (NPO) merupakan indikator yang umum digunakan di Indonesia (Suryoko & Hadi, 2019). Menurut Riadi (2011), output non produk (NPO) didefinisikan sebagai output non produk yang dibuang sebagai sampah tetapi masih dapat dimanfaatkan kembali, dikurangi, atau diolah.

Manajemen operasi adalah serangkaian tindakan yang mengubah bentuk, barang, dan jasa dengan memproduksi komoditas dan jasa baru atau menambah nilai yang sudah ada untuk memuaskan keinginan manusia (Rusdiana, 2014). Dalam manajemen operasi, proses produksi barang atau jasa harus dilakukan dengan sukses dan efisien. Efektivitas mengacu pada pencapaian tujuan kegiatan menghasilkan produk atau jasa, sedangkan efisiensi mengacu pada perhatian dan upaya yang dilakukan untuk meminimalkan biaya yang dikeluarkan selama produksi barang atau jasa (Utama et al., 2020). Manajemen operasi adalah proses mengubah sumber daya yang ada menjadi hasil yang lebih bermanfaat dari sebelumnya.

Akibatnya, diyakini bahwa manajemen operasi yang efektif dan efisien sangat penting untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan. Perusahaan beroperasi dalam lingkungan bisnis yang sangat dinamis saat ini, di mana sumbernya daya yang terbatas dan penawaran dalam kegiatan bisnis yang merupakan hal biasa terkait dunia bisnis. Ketika pasar menerapkan efisiensi tinggi, kemudian perusahaan tidak dapat melakukannya memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen, maka perusahaan tersebut akan segera tersingkirkan. Sehingga perusahaan memerlukan keunggulan yang kompetitif agar tetap bertahan.

Setiap bisnis yang ingin mempertahankan keunggulan kompetitifnya harus mengoptimalkan sumber daya internalnya. Operasi bisnis internal korporasi juga harus terus ditingkatkan. Manajemen operasional (MO) dapat menjadi sangat penting dalam mencapai dan

mempertahankan keunggulan kompetitif ini. Menurut Sutawidjaya dan Nugroho (2016), operasi manajemen merupakan komponen dari ilmu manajemen, dan manajemen sering dipandang sebagai seni mengelola orang lain. Manajemen adalah seni bagaimana kita dapat mengelola pekerjaan kita melalui kolaborasi, koordinasi, dan komunikasi dengan orang lain.

Sutawidjaya dan Nugroho (2016) selanjutnya menjelaskan bahwa manajemen operasi adalah upaya untuk menggunakan sumber daya yang berbeda di dalam perusahaan seefisien mungkin. Sumber daya ini meliputi tenaga kerja, mesin, peralatan, bahan mentah, material, dan lainnya. Proses ini melibatkan perubahan sumber daya menjadi produk dalam bentuk barang atau jasa. Dalam manajemen operasional, perubahan atau transformasi melibatkan input, proses, dan output. Karena kawasan ini menciptakan suatu produk, dan keberadaan suatu produk merupakan inti dari suatu organisasi, baik korporasi dalam skala kecil maupun besar, manajemen operasional sangat penting bagi bisnis dan organisasi. Skala perusahaan yang disebut Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menerima pendanaan yang lebih besar UMKM telah mendapat perhatian pemerintah karena signifikansinya terhadap perekonomian Indonesia, dan secara historis, UKM telah menjadi penggerak utama kegiatan ekonomi domestik.

4. Manajemen Sumber Daya Manusia

Manajemen Sumber Daya Manusia (SDM) adalah cabang manajemen yang berfokus pada hubungan dan fungsi orang-orang dalam bisnis. Pembinaan, penggunaan, dan pengamanan sumber daya manusia adalah semua aspek manajemen sumber daya manusia yang berlaku untuk hubungan dan wirausaha. Dalam bukunya, Dr. Malayu S.P. Hasibuan menjelaskan HRM sebagai ilmu dan seni mengendalikan hubungan dan peran tenaga kerja agar dapat mendukung pencapaian tujuan organisasi, karyawan, dan masyarakat secara efektif dan efisien. Menurut Gauzali, tanggung jawab organisasi dalam HRM adalah memastikan pengetahuan, keterampilan, dan bakat karyawan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan yang mereka lakukan. Edwin B. Flippo menegaskan bahwa HRM secara bersamaan mengatur, mengarahkan, dan mengatur perekrutan, pelatihan, remunerasi, pengintegrasian, pemeliharaan, dan pemecatan personel dengan tujuan mencapai tujuan berbagai bisnis, pekerja, dan masyarakat.

Manajemen sumber daya manusia (SDM) adalah topik yang berkaitan dengan pemberdayaan manusia untuk melakukan pekerjaan ke tingkat tertinggi atau efektif dan efisien dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam organisasi, karyawan, dan juga masyarakat. Tujuan